

## Faktor Penentu Minat Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang

Mohamad Bastomi<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Malang

Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>mb.tomi@unisma.ac.id, <sup>2</sup>aya@unisma.ac.id

Informasi Artikel

Diterima: 22-06-2023

Direvisi: 09-08-2023

Disetujui: 14-08-2023

### Abstrak

Pasar modal syariah memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pembangunan ekonomi dan keuangan yang berkelanjutan. Investor di pasar modal syariah masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Minat masyarakat untuk berinvestasi cukup rendah, namun mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk menilai risiko dan imbal hasil dari pasar modal syariah. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat Gen Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah, persepsi risiko, *social media influencer*, dan *disposable income*. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang difokuskan pada penduduk generasi Z di Kota Malang. Sebanyak 200 sampel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode sampling insidental. Informasi yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode PLS (*Partial Least Squares*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh literasi pasar modal syariah, persepsi risiko, dan *social media influencer*. Namun, hasil analisis data menunjukkan bahwa *disposable income* tidak mempengaruhi minat investasi. Penelitian ini mempunyai implikasi praktis untuk meningkatkan partisipasi Gen Z di Kota Malang dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Upaya edukasi yang ditujukan untuk meningkatkan literasi pasar modal syariah, manajemen risiko yang efektif, dan memanfaatkan pengaruh positif *social media influencer* dapat memotivasi minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Kata Kunci: Literasi pasar modal syariah; persepsi risiko; social media influencer

### Abstract

*The Islamic capital market has enormous potential to encourage sustainable economic and financial development. Investors in the Islamic capital market are still very small when compared to the total population of Indonesia. Public interest in investing is quite low, but they do not have sufficient knowledge to assess the risks and returns of the Islamic capital market. Thus, the purpose of this study is to examine the factors that influence Gen Z's interest in investing in the Islamic capital market, risk perception, social media influencers, and disposable income. This research utilizes a quantitative methodology focused on the generation Z population in Malang City. A total of 200 research samples were collected using the incidental sampling method. The collected information was analyzed using the PLS (Partial Least Squares) method. The results of data analysis show that interest in investing in Islamic capital markets is influenced by Islamic capital market literacy, risk perception, and social media influencers. However, the results of data analysis show that disposable income does not affect investment interest. This study has practical implications for increasing Gen Z participation in Malang City in investing in the Islamic capital market. Educational efforts aimed at improving Islamic capital market literacy, effective risk management, and utilizing the positive influence of social media influencers can motivate Gen Z's interest in investing in the Islamic capital market.*

Keywords: Islamic capital market literacy; risk perception; social media influencer

### 1. Pendahuluan

Dalam dua dekade terakhir, industri keuangan Islam telah muncul di seluruh dunia. Investor di seluruh dunia yang mencari investasi Islam sebagai sarana diversifikasi (Zarrouk et al., 2004). Rekyasa keuangan Islam secara bertahap menghasilkan kumpulan produk dan layanan keuangan yang cocok untuk menginvestasikan uang sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Ini merupakan

langkah awal, yang diikuti dengan tersedianya peluang investasi syariah di pasar keuangan (El Maknoui & Jadalhaq, 2020). Konsep syariah juga diterapkan dalam pasar modal. Pemerintah berkomitmen dalam mendukung pengembangan pasar modal syariah. Tahun 2011 menjadi tonggak sejarah kebangkitan pasar modal syariah Indonesia di mana berbagai regulasi dibentuk serta inovasi



dibentuk seperti sistem transaksi sesuai prinsip Islam yaitu *Sharia Online Trading System (SOTS)*.

Kehadiran pasar keuangan yang sesuai dengan syariah memfasilitasi mobilisasi sumber daya yang efisien dan memaksimalkan alokasi dana, sehingga meningkatkan peran Lembaga perantara keuangan dalam kegiatan investasi (Parmitasari et al., 2020). Pasar modal syariah Indonesia terus tumbuh meskipun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk muslimnya masih terbentang jauh. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah belum menjadi pilihan investasi yang menarik. Rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi salah satunya disebabkan rendahnya pengetahuan atau literasi terkait bidang investasi. Hanya sedikit yang mengetahui investasi di pasar modal syariah. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan asumsi-asumsi yang berwujud aset fisik seperti tanah, emas, properti, dan lain-lain. Ketidaktahuan masyarakat terhadap beberapa sarana investasi di pasar modal syariah dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, teknologi, dan sebagainya. Pasar modal syariah belum menjadi pilihan pertama bagi masyarakat untuk menginvestasikan uangnya. Meningkatkan literasi keuangan dianggap sebagai salah satu aspek utama untuk perkembangan dan perluasan ekonomi (Dinc et al., 2021).

Indeks Literasi Keuangan Jawa Timur pada tahun 2022 telah menembus 55,32%, berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (Jatim Newsroom, 2022). Tentunya melalui pendidikan generasi muda, angka ini bisa lebih ditingkatkan lagi. Generasi muda kelahiran tahun 1995-2010 memiliki karakteristik yang mudah beradaptasi dengan teknologi dan informasi. Serapan literasi keuangan oleh Gen Z berpeluang menyebarkan pengetahuan pasar modal syariah secara lebih luas di kalangan masyarakat umum. Kita bisa melihat bahwa investor baru di pasar modal sebagian besar adalah Generasi Z. Investasi yang dilakukan sejak muda menjadi peluang sarana pengembangan investasi jangka Panjang (Bastomi & Salim, 2021).

Literasi yang rendah di pasar modal syariah dapat menyebabkan keengganan untuk berinvestasi. Tingkat pendidikan yang rendah dapat dengan mudah menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi menimbulkan tingkat ketidakpastian yang tinggi, yang dapat memicu masalah dalam sistem keuangan (Albaity & Rahman, 2019). Ketika mengambil keputusan, investor bertindak secara rasional dengan memperhitungkan semua data yang tersedia dan menggunakannya secara maksimal (Nurhidayah, 2018). Literasi pasar modal syariah memfasilitasi pemilihan sarana investasi, menjadikannya preferensi untuk membentuk portofolio investasi yang optimal serta meminimalkan tingkat penipuan investasi ilegal. Islam melarang investasi selama bisnis tersebut melanggar aturan hukum syariah. Literasi pasar

modal syariah memperkaya wawasan seseorang tentang berbagai jenis investasi yang tersedia. Oleh karena itu, pengetahuan pasar modal syariah yang baik akan dapat meningkatkan minat investasi. Hal ini dikonfirmasi dalam hasil penelitian Arifin & Rizaldy (2023); Lisdayanti et al., (2021); Adiningtyas & Hakim, (2022); Rezeki & Pitaloka, (2020); dan Aulia & Fikriyah, (2022). Hasil yang berbeda dari penelitian yang dibuktikan oleh Puspitasari et al., (2021) dan Darmawan et al., (2019).

Dari sudut pandang Islam, pengambilan risiko dapat menimbulkan keuntungan dan kerugian karena hanya Tuhan yang dapat menentukan hasil masa depan secara filosofis, sedangkan manusia tidak dapat menentukan hasil yang dicapai di masa depan (Hati et al., 2020). Persepsi risiko yang terlalu pesimis adalah salah satu alasan utama mengapa masyarakat umum enggan untuk mulai berinvestasi. Setiap instrumen investasi mengandung potensi kerugian yang melekat pada potensi keuntungannya. Tidak sedikit masyarakat telah menjadi korban investasi bodong karena tertarik dengan tawaran tingkat keuntungan yang tinggi, meskipun kurang masuk akal. Jika masyarakat mempunyai pemahaman dunia investasi yang baik, tentunya mereka akan menelaah berbagai aspek risiko yang melekat pada investasi yang akan mereka ambil, seperti legalitas hukum, tingkat risiko kerugian, dan realisasi tingkat keuntungan. Keunggulan instrumen pasar modal syariah adalah lebih jelas karena tidak sepenuhnya risiko melekat pada instrumen investasi pasar modal syariah, seperti halnya suku bunga. Memiliki persepsi risiko yang baik memungkinkan seseorang untuk menghadapi risiko dengan tepat, sehingga memicu minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Temuan penelitian Nisa & Hidayati, (2022); Wulandari & Iramani, (2014); Maksar et al., (2022); dan Rinwanti & Pujiastuti, (2020) telah mengonfirmasi hal tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian Wardani & Supiati, (2020); Fitrianti et al., (2021); dan Hasanah et al., (2022) menunjukkan bahwa minat investasi tidak ditentukan oleh persepsi risiko.

Telah terjadi peningkatan tajam dalam penggunaan media sosial dalam beberapa tahun terakhir. Media sosial telah digunakan secara luas sebagai sarana bagi individu untuk berkomunikasi satu sama lain, menyebarkan informasi, dan membentuk opini publik. Salah satu fenomena menarik yang muncul adalah kehadiran *social media influencer*, yaitu individu yang memiliki basis pengikut yang besar di media sosial dan mampu mempengaruhi perilaku dan pandangan orang lain. Sehubungan dengan pasar modal, Pengaruh seseorang di media sosial dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi. Investor dapat mengambil manfaat dari kesediaan para *influencer* untuk menyebarkan informasi, merekomendasikan strategi, dan berbagi pengalaman di pasar modal. *Influencer* mampu meningkatkan

wawasan dan minat berinvestasi, terutama di kalangan pengguna media sosial aktif dari generasi Z. Meskipun dampak *influencer* media sosial terhadap minat investor untuk menginvestasikan uang mereka di pasar modal telah menjadi topik diskusi yang hangat, namun belum banyak penelitian mendalam mengenai topik ini. Ada banyak penelitian tentang dampak media sosial terhadap konsumen secara umum, tetapi lebih sedikit tentang kecenderungan mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian yang dilakukan Mahendrayani & Musmini (2021); Fauzianti & Retnosari (2022); dan Lathifah & Garbo (2022) menemukan bahwa Efek positif dari *influencer* media sosial terhadap minat Gen Z terhadap investasi saham syariah. Berbeda dengan Dean et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *influencer* media sosial tidak berpengaruh terhadap keinginan kaum milenial non-nasabah untuk menggunakan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Faktor lain yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk berpartisipasi di pasar modal berupa *disposable income* yaitu jumlah uang yang tersisa setelah mencukupi kebutuhan pokok dan pengeluaran lain-lain. *Disposable income* mencerminkan daya beli individu dan ketersediaan dana yang dapat dialokasikan untuk investasi. Jika seseorang memiliki *disposable income* yang cukup, maka dapat menabung modal awal yang diperlukan untuk mulai berinvestasi di pasar saham. Seseorang dengan *disposable income* yang tinggi cenderung mempunyai peluang dan keterampilan yang lebih baik untuk menentukan dan berinvestasi pada instrumen yang berpotensi memberikan keuntungan jangka panjang. *Disposable income* yang cukup juga dapat menumbuhkan kualitas keamanan finansial seseorang. Jika seseorang memiliki sumber penghasilan yang stabil memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan biaya hidupnya sehingga merasa lebih percaya diri untuk mengambil risiko investasi. Penelitian yang dilakukan Nurmala (2019) dan Setyowati et al. (2021) memaparkan bagaimana beberapa faktor, seperti pendapatan, tabungan, dan uang saku memengaruhi minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya, hasil penelitian Kurniawan & Septiana (2020) dan Franata (2021) membuktikan bahwa *disposable income* tidak berperan dalam minat seseorang seperti halnya menabung di perbankan.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, terlihat jelas bahwa masih terdapat tantangan untuk melakukan penelitian, yaitu inkonsistensi beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu penelitian ini harus dilaksanakan sebagai bentuk konfirmasi dari penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada latar belakang umum, penelitian ini memiliki fitur baru yang menarik, yaitu penelitian terhadap pasar keuangan syariah. Investasi pada pasar modal syariah menjadi peluang yang menarik untuk mendapatkan

pendapatan. Generasi Z berpeluang menjadi investor potensial yang mampu mandiri finansial sejak muda. Pendapatan diperoleh melalui *take profit* dari *trading* dan juga deviden yang dibagikan oleh perusahaan setiap tahunnya. Faktor-faktor yang akan dievaluasi meliputi literasi keuangan di pasar modal syariah, persepsi risiko, *social media influencer*, dan *disposable income*. Penelitian mengenai minat generasi milenial untuk berinvestasi sangat penting untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan literasi dan pemahaman keuangan, serta untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menarik lebih banyak investor ke pasar modal syariah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pendekatannya terhadap masalah yang dihadapi. Populasi sampel penelitian ini adalah Generasi Z di Malang yang mengetahui pasar modal syariah, dan dikumpulkan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Generasi Z yang berdomisili di Kota Malang, 2) Berusia antara 11-26 tahun, 3) Mengetahui tentang pasar modal syariah, 4) Pernah melihat *influencer* pasar modal syariah di media sosial. Sampel dikumpulkan secara ilmiah dengan mengambil pendekatan *rule-of-thumb* untuk pengumpulan sampel hingga total 200 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner skala 7 poin tipe Likert. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Budiaji, 2013) menunjukkan bahwa skala Likert 7 poin lebih disukai oleh responden dan memenuhi semua kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan stabilitas. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik yang disebut *Partial Least Square* (PLS).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Literasi	Saya dapat membedakan	Rahim et al.
Pasar	antara instrument investasi	(2016);
Modal	yang halal dan yang dilarang	Dinc et al.
Syariah	(haram) dalam pasar modal	(2021);
	Saya mengetahui ketersediaan	Majid &
	beberapa instrumen investasi	Aditya
	di pasar modal syariah	(2022);
	Saya mampu mengidentifikasi	
	jika pasar modal syariah	
	dalam kondisi bullish	
	Saya mampu mengidentifikasi	
	jika pasar modal syariah	
	dalam kondisi bearish	
	Saya mengetahui bahwa	
	harga saham syariah	
	berfluktuasi dari waktu ke	
	waktu	
	Saya mampu mengidentifikasi	
	saham syariah yang	
	menguntungkan	

Variabel	Pengukuran	Sumber	Variabel	Pengukuran	Sumber
Persepsi Risiko	Saya mampu memprediksi pergerakan harga saham syariah Saya mampu memilih salah satu investasi dilihat dari jangka waktunya Saya memilih instrumen investasi yang sesuai dengan pendapatan dan tentunya menguntungkan	Joo & Grable (2004); Sukma et al. (2022); Prasini & Herawati (2022); Patrianis (2018); Aini et al. (2019)	Disposabl e Income	modal, saya tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Setelah melihat unggahan <i>influencer</i> mengenai investasi, saya memiliki keinginan untuk berinvestasi seperti mereka.	Nurmala (2019); Franata (2021)
	Dalam hal berinvestasi, keamanan lebih penting daripada keuntungan. Saya memilih investasi dengan tingkat resiko rendah Banyaknya waktu yang tersita untuk up to date terhadap informasi seputar investasi merupakan risiko ketika berinvestasi di saham syariah Investasi dengan tingkat resiko yang tinggi namun return nya juga tinggi merupakan tantangan yang menarik bagi saya Tingkat bagi hasil yang tidak menentu merupakan risiko yang saya hadapi ketika berinvestasi saham syariah Harga jual yang tidak menentu merupakan risiko yang saya hadapi ketika berinvestasi di saham syariah Frustrasi dan putus asa akan menjadi risiko psikologis bagi investor ketika mengalami kerugian				
Media Social Influencer	<i>Influencer</i> yang mengunggah informasi tentang pasar modal membuat saya tertarik untuk mencari tahu tentang pasar modal. <i>Influencer</i> yang mengunggah konten tentang investasi membuat saya mencari tahu lebih jauh tentang investasi tersebut Unggahan <i>influencer</i> tentang investasi membuat saya percaya untuk mulai berinvestasi. Unggahan <i>influencer</i> tentang investasi menjadi pertimbangan saya untuk berinvestasi di pasar modal. Unggahan <i>influencer</i> tentang investasi memberikan informasi yang membuat saya yakin berinvestasi. Setelah melihat unggahan <i>influencer</i> mengenai kegiatan investasi mereka, saya berkeinginan untuk mulai berinvestasi. Setelah melihat unggahan <i>influencer</i> mengenai pasar	Astuti (2022); Phoebe (2019); Pratiwi (2020); Lestiana (2022)	Minat Investasi Pasar Modal Syariah	Saya menyisihkan uang saku/gaji saya untuk menabung Ketika saya mendapatkan tambahan uang saku/gaji saya gunakan untuk menabung Jumlah uang saku/gaji saya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan menabung Apabila uang saku/ gaji saya sisa, saya gunakan untuk menabung Saya lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan Saya mencari tahu panduan atau langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai investasi di pasar modal syariah. Saya membaca berita mengenai pasar modal syariah di berbagai media sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi. Sebelum melakukan investasi, saya mencari tahu informasi mengenai kelebihan dan kekurangan jenis instrument investasi di pasar modal syariah. Saya meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan atau seminar investasi. Membaca artikel dan buku mengenai investasi merupakan cara saya meluangkan waktu untuk meningkatkan minat berinvestasi. Saya percaya menginvestasikan dana di pasar modal merupakan investasi yang tepat bagi milenial dengan modal rendah Banyaknya informasi mengenai kelebihan investasi pasar modal syariah membuat saya tertarik untuk melakukan investasi. Saya akan berinvestasi di pasar modal syariah Saya akan memberikan rekomendasi kepada rekan dan keluarga saya tentang kemudahan dan keamanan berinvestasi di pasar modal syariah	Khairun nisa (2021); Hati et al. (2020); Albaity & Rahman (2019); Sukma et al. (2022); Aini et al. (2019)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Analisis data profil responden dalam studi ini menggunakan distribusi frekuensi yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 2. Demografi Responden Berbasis Gender

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	80	40%
Perempuan	120	60%
Jumlah	200	100%

Sumber data : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total jumlah responden, 120 (60%) adalah perempuan dan 80 (40%) adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Tabel 3. Demografi Umur Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
17-19 Tahun	42	21%
20-22 Tahun	130	65%
23-26 Tahun	28	14%
Jumlah	200	100%

Sumber data : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total jumlah responden, 42 (21% dari sampel) berusia antara 17 dan 19 tahun, sementara 130 (65%) berusia antara 20 dan 22 tahun, dan 28 (14% dari sampel) berusia antara 23 dan 26 tahun. Hal ini menegaskan bahwa mayoritas responden berusia antara dua puluh hingga dua puluh dua tahun.

#### Analisis Data

Di sini dipaparkan hasil evaluasi model penelitian empiris yang dilakukan dengan pendekatan SEM berdasarkan metode *Partial Least Square* (PLS); pengujian yang dilakukan meliputi pengujian asumsi, pengujian struktur model, dan pengujian struktur model.

#### Hasil Uji *Loading Factor* (*Outer Model*)

Validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit adalah tiga kriteria yang digunakan dalam analisis data dengan menggunakan perangkat lunak PLS untuk mengevaluasi model eksternal.

##### a. *Convergent Validity*

Keandalan korelasi skor item ke komponen yang dihitung dengan perangkat lunak PLS digunakan untuk menentukan validitas konvergen dari model pengukuran indikator reflektif. Nilai-nilai *factor loading* mengindikasikan bahwa setiap indikator berfungsi untuk mengukur variabel independennya masing-masing. *Factor loading* yang

besar pada sebuah indikator menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan ukuran yang kuat dan dominan. Jika indeks reflektif individual lebih besar dari 0,70 dengan menggunakan konstruksi standar, maka indeks tersebut dianggap tinggi. Untuk penjelasan yang lebih mendalam, berikut ini rincian setiap variabel secara individual:

Tabel 4. Nilai *Convergent Validity* Variabel

Item	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
X1.1	0,762	Valid
X1.2	0,780	Valid
X1.3	0,821	Valid
X1.4	0,816	Valid
X1.5	0,818	Valid
X1.6	0,841	Valid
X1.7	0,844	Valid
X1.8	0,866	Valid
X1.9	0,806	Valid
X2.1	0,743	Valid
X2.2	0,707	Valid
X2.3	0,724	Valid
X2.4	0,745	Valid
X2.5	0,799	Valid
X2.6	0,828	Valid
X2.7	0,708	Valid
X3.1	0,867	Valid
X3.2	0,889	Valid
X3.3	0,886	Valid
X3.4	0,896	Valid
X3.5	0,858	Valid
X3.6	0,909	Valid
X3.7	0,912	Valid
X3.8	0,859	Valid
X4.1	0,901	Valid
X4.2	0,928	Valid
X4.3	0,810	Valid
X4.4	0,907	Valid
X4.5	0,756	Valid
Y1.1	0,830	Valid
Y1.2	0,886	Valid
Y1.3	0,902	Valid
Y1.4	0,805	Valid
Y1.5	0,819	Valid
Y1.6	0,869	Valid
Y1.7	0,880	Valid
Y1.8	0,797	Valid
Y1.9	0,858	Valid

Sumber : Output Uji PLS, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4, terlihat jelas bahwa semua variabel penelitian memiliki item-item dengan *loading factor* lebih dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut dapat dikatakan valid.

##### b. *Discriminant Validity*

Tujuan pengujian validitas diskriminan adalah untuk memastikan bahwa konseptualisasi setiap variabel berbeda dengan variabel lainnya. Model memiliki validitas diskriminan yang baik jika setiap indikator dari variabel laten yang diberikan memiliki *loading* yang lebih besar daripada *loading*

pada variabel laten lainnya. Pengujian validitas diskriminan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai *Discriminant Validity (Cross Loading)*

Item	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	<b>0,762</b>	0,392	0,340	0,472	0,535
X1.2	<b>0,780</b>	0,404	0,424	0,324	0,604
X1.3	<b>0,821</b>	0,448	0,343	0,339	0,554
X1.4	<b>0,816</b>	0,444	0,413	0,430	0,596
X1.5	<b>0,818</b>	0,473	0,441	0,422	0,641
X1.6	<b>0,841</b>	0,436	0,411	0,355	0,607
X1.7	<b>0,844</b>	0,458	0,382	0,355	0,554
X1.8	<b>0,866</b>	0,474	0,474	0,459	0,665
X1.9	<b>0,806</b>	0,442	0,440	0,401	0,581
X2.1	0,334	<b>0,743</b>	0,440	0,581	0,513
X2.2	0,317	<b>0,707</b>	0,361	0,366	0,414
X2.3	0,421	<b>0,724</b>	0,423	0,301	0,459
X2.4	0,473	<b>0,745</b>	0,509	0,492	0,558
X2.5	0,481	<b>0,799</b>	0,466	0,396	0,541
X2.6	0,479	<b>0,828</b>	0,454	0,488	0,594
X2.7	0,300	<b>0,708</b>	0,379	0,431	0,444
X3.1	0,438	0,552	<b>0,867</b>	0,549	0,655
X3.2	0,515	0,588	<b>0,889</b>	0,554	0,707
X3.3	0,437	0,518	<b>0,886</b>	0,426	0,614
X3.4	0,449	0,523	<b>0,896</b>	0,470	0,633
X3.5	0,401	0,491	<b>0,858</b>	0,370	0,586
X3.6	0,389	0,486	<b>0,909</b>	0,409	0,606
X3.7	0,448	0,490	<b>0,912</b>	0,499	0,656
X3.8	0,459	0,444	<b>0,859</b>	0,467	0,584
X4.1	0,419	0,514	0,454	<b>0,901</b>	0,517
X4.2	0,421	0,502	0,460	<b>0,928</b>	0,517
X4.3	0,425	0,474	0,416	<b>0,810</b>	0,489
X4.4	0,375	0,485	0,475	<b>0,907</b>	0,493
X4.5	0,440	0,543	0,486	<b>0,756</b>	0,513
Y1.1	0,644	0,549	0,586	0,567	<b>0,830</b>
Y1.2	0,664	0,647	0,605	0,574	<b>0,886</b>
Y1.3	0,649	0,597	0,627	0,561	<b>0,902</b>
Y1.4	0,597	0,550	0,574	0,454	<b>0,805</b>
Y1.5	0,606	0,576	0,583	0,433	<b>0,819</b>
Y1.6	0,606	0,612	0,636	0,476	<b>0,869</b>
Y1.7	0,632	0,582	0,657	0,463	<b>0,880</b>
Y1.8	0,565	0,512	0,541	0,502	<b>0,797</b>
Y1.9	0,602	0,540	0,652	0,462	<b>0,858</b>

Sumber : Output Uji PLS, diolah 2023

Tabel 5 memaparkan bahwa ketika semua variabel laten dihubungkan dengan variabel laten lainnya, maka variabel laten tersebut memiliki *factor loading* indikator tertinggi. Hal ini mengindikasikan semua ukuran variabel laten memiliki validitas diskriminan yang baik, memenuhi semua kriteria validitas diskriminan dalam penelitian ini.

c. Mengevaluasi *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk juga memberikan pemahaman tentang kriteria validitas dan reliabilitas. Reliabilitas sebuah struktur dikatakan tinggi jika nilainya lebih besar dari 0.70 dan AVE-nya lebih besar dari 0.50. Nilai akar AVE untuk semua variabel akan disajikan pada tabel berikut..

Tabel 6. Nilai Akar *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel Penelitian	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,668
X2	0,565
X3	0,783
X4	0,745
Y	0,723

Sumber : Output PLS, diolah 2023

Dapat disimpulkan bahwa semua konstruksi reliabel berdasarkan tabel 6. Hal ini ditunjukkan oleh nilai AVE yang lebih besar dari 0,50, sesuai dengan ambang batas yang ditetapkan.

d. Uji Reabilitas

Nilai-nilai reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha* digunakan dalam penilaian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai *Cronbachs Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel Penelitian	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X1	0,938	0,948
X2	0,871	0,901
X3	0,960	0,966
X4	0,912	0,936
Y	0,952	0,959

Sumber : Output Uji PLS, diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan (yaitu nilainya lebih dari 0,70).

e. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hubungan antar konstruk, *R-square* dan tingkat signifikansi dari sebuah model penelitian ditelaah melalui evaluasi inner model atau model struktural. Evaluasi model struktural dilakukan dengan menghitung nilai *R-squared* untuk konstruk uji dependen dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural. Langkah pertama dalam mengevaluasi model PLS adalah memeriksa nilai *R-squared* dari semua variabel laten. Hasil estimasi *R-squared* berbasis PLS ditunjukkan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Nilai *R-square*

Variabel Penelitian	<i>R-Square</i>
Y	0,731

Sumber : Output Uji PLS, diolah 2023

Penelitian ini pada prinsipnya menggunakan satu variabel dependen tunggal (Y) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,73 dihitung untuk variabel Y.

f. Pengujian *Goodness of Fit*

*Goodness of fit* struktural dari inner model dievaluasi dengan nilai *Q-square predictive-relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $R^2$  untuk masing-masing variabel bebas diperoleh sebesar 0,731 untuk variabel Y. Nilai *Q-Square* prediktif dapat dihitung sebagaimana berikut ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,731)$$

$$Q^2 = 1 - (0,269)$$

$$Q^2 = 0,731$$

$$Q^2 = 73,1 \text{ persen}$$

Nilai yang dihitung dari relevansi prediktif model adalah 0,731 (73,1%) sehingga membuktikan bahwa model tersebut layak disebut prediktif. Nilai *predictive-relevance* sebesar 73,1 persen menunjukkan bahwa 73,1% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model. Sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain (yang tidak dimasukkan dalam model) dan error. Model PLS yang dikembangkan dianggap memuaskan karena dapat menjelaskan 73,1% dari total data.

#### Hasil Uji Inner Model

Hasil estimasi parameter yang signifikansi menunjukkan informasi terkait hubungan antar variabel penelitian. Nilai yang ditemukan dalam hasil output untuk *inner weight* digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi pengaruh langsung.

Pengkajian nilai koefisien jalur dan t-statistik memungkinkan seseorang untuk menguji pengaruh langsung. Dugaan berpengaruh diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel. Hasil estimasi evaluasi model struktural ditunjukkan pada tabel 9 berikut:

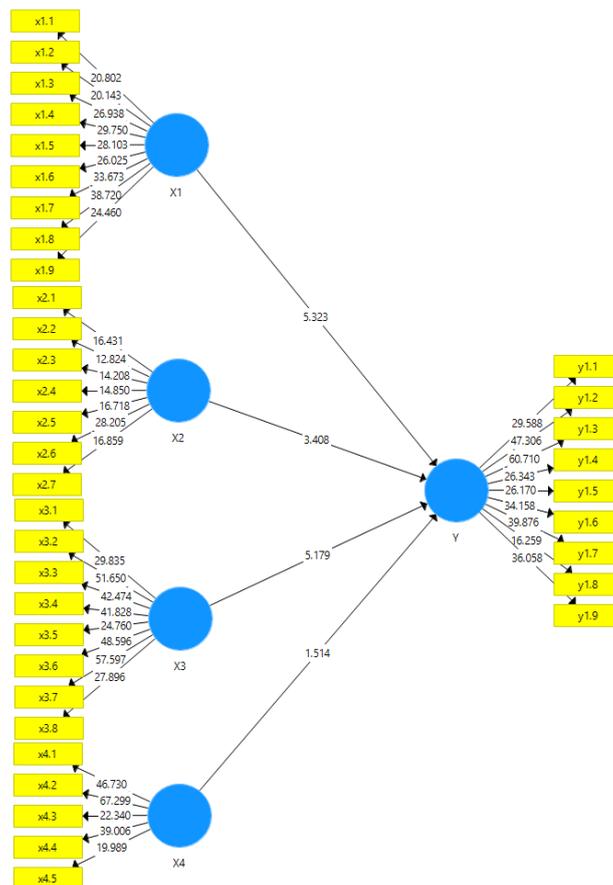
Tabel 9. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Variabel Penelitian	Origin Sampl e (O)	Rata-Rata Sampe l (M)	Standar Deviasi (STD DEV)	T-Statistik (O/ST DEV)	P-Value	Keterangan
X1-Y	0.399	0.396	0.075	5.323	0.000	Signifikan
X2-Y	0.207	0.207	0.061	3.408	0.001	Signifikan
X3-Y	0.347	0.352	0.067	5.179	0.000	Signifikan
X4-Y	0.089	0.086	0.058	1.514	0.131	Tidak Signifikan

Sumber : Output Uji PLS, diolah 2023

Berlandaskan hasil pengujian, tabel 9 mengindikasikan bahwa nilai t-statistik variabel literasi pasar modal syariah, persepsi risiko, dan *media social inflencer* lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,96 sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan variabel *disposable income* memiliki t-statistik yang

lebih rendah dibandingkan t tabel sehingga mengindikasikan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hasil pengujian untuk pengaruh langsung dapat ditunjukkan pada diagram jalur yang berikut :



Sumber : Output Uji PLS, diolah 2023

Gambar 1. Hasil Uji PLS *Boothstrapping*

#### Pengaruh Literasi Pasar Modal Syariah terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat Gen Z di Kota Malang untuk berinvestasi di pasar modal syariah dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat literasi pasar modal syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,399 untuk koefisien kurva yang dihasilkan dan t-statistik sebesar 5,323. Nilai ini melebihi nilai yang ada di tabel (1,96). Selain itu, nilai koefisien jalur yang positif mengindikasikan bahwa meningkatnya minat berinvestasi di pasar modal syariah dapat diakibatkan oleh meningkatnya literasi pasar modal syariah.

Pemahaman yang lebih baik mengenai investasi yang sesuai dengan syariah, prinsip-prinsip terkait, serta produk dan instrumen yang tersedia di pasar modal syariah dapat diperoleh dengan meningkatkan literasi pasar modal syariah. Hal ini dapat membantu Generasi Z dalam membedakan antara instrumen investasi yang diperbolehkan (halal) dan yang dilarang di pasar (haram) pada pasar modal.

Berlandaskan literasi keuangan yang baik, Generasi Z lebih siap untuk mengenali peluang investasi yang menguntungkan di pasar modal syariah dan mengantisipasi potensi risikonya sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih matang dan terencana. Strategi Generasi Z dalam memilih instrumen investasi terfokus pada kesesuaian imbal hasil dan jangka waktu yang menguntungkan.

Literasi yang mendalam dapat membantu generasi Z memahami risiko dan keuntungan berinvestasi di pasar modal syariah. Oleh karena itu, generasi Z mengetahui bahwa harga saham syariah berfluktuasi dari waktu ke waktu berkat pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang pasar modal syariah. Generasi Z memiliki peluang yang baik untuk menghasilkan uang dengan menjual saham yang telah mereka beli dengan keuntungan ketika mereka mengantisipasi penurunan harga. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan telah mendorong berkembangnya program-program edukasi dari organisasi-organisasi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga-lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi untuk mengedukasi generasi milenial bahwa berinvestasi tidaklah sulit dan siapa pun yang memiliki akses ke internet dapat melakukannya. Hal ini dikonfirmasi dalam penelitian Lisdayanti et al. (2021); Adiningtyas & Hakim (2022); Rezeki & Pitaloka (2020); Aulia & Fikriyah (2022) yang membuktikan bahwa kenaikan minat investasi dipengaruhi oleh literasi pasar modal syariah.

#### Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah di Gen Z di Kota Malang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,207 untuk faktor efisiensi jalur dan nilai 3,408 untuk t-statistik. Nilai-nilai ini lebih tinggi dari nilai yang tertera pada tabel (1,96). Lebih lanjut, nilai koefisien jalur yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan minat berinvestasi di pasar keuangan syariah disebabkan oleh peningkatan persepsi risiko.

Ketika melakukan investasi finansial, generasi Z lebih mementingkan keamanan daripada potensi keuntungan finansial. Kerugian yang ditimbulkan dapat mengurangi atau menghabiskan aset yang tersedia. Bagi Generasi Z, tingkat risiko yang rendah sangat penting sebelum mereka dapat mulai berinvestasi di pasar modal syariah. Tingkat risiko investasi untuk instrumen pasar modal yang sesuai dengan syariah lebih rendah karena harus melewati proses penyarangan sebelum secara resmi diklasifikasikan sebagai sesuai dengan syariah. Generasi Z memandang risiko investasi sebagai sesuatu yang wajar dan dapat dikelola dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Hal ini menarik minat mereka terhadap pasar modal syariah, di mana mereka berharap untuk mendapatkan imbal

hasil yang positif.

Persepsi risiko yang baik dapat membantu investor dalam membatasi kerugian dan merealisasikan keuntungan dari investasi mereka di masa depan. Sangat penting bagi investor untuk memahami risiko-risiko yang terkait dengan investasi di pasar modal syariah agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat, karena investasi di pasar modal syariah sering kali melibatkan instrumen-instrumen keuangan yang memiliki karakteristik dan risiko yang unik, seperti saham syariah dan obligasi syariah. Ketika berinvestasi, generasi Z tidak hanya mengkhawatirkan kerugian finansial, tetapi juga kerugian non finansial. Efek psikologis dari kerugian dapat berupa perasaan frustrasi dan putus asa karena kehilangan uang.

Informasi yang diperoleh akan memungkinkannya Generasi Z untuk merencanakan dan memitigasi risiko investasi dengan lebih baik. Dengan demikian, generasi Z akan merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi di pasar modal syariah karena memiliki pemahaman yang lebih baik terkait risiko yang ada. Generasi Z mengubah risiko menjadi sebagai sebuah peluang dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelolanya. Generasi Z merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam investasi pada pasar modal syariah dengan harapan mendapatkan keuntungan jangka Panjang. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat untuk berinvestasi di pasar keuangan syariah dipengaruhi oleh persepsi risiko karena pemahaman yang tepat mendorong pengambilan keputusan yang berhati-hati sebelum melakukan transaksi. Hasil yang sama dapat ditemukan dalam penelitian Nisa & Hidayati (2022); Wulandari & Iramani (2014); Maksar et al. (2022); dan Rinwanti & Pujiastuti (2020) bahwa minat Gen Z untuk melakukan transaksi karena dipengaruhi persepsi risiko yang dimiliki.

#### Pengaruh *Social Media Influencer* terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Syariah

Hasil analisis data membuktikan bahwa *social media influencer* memiliki pengaruh pada minat generasi Z di Kota Malang untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini terbukti dari nilai koefisien jalur sebesar 0,347 pada tingkat signifikansi  $t = 5,179$ . Nilai ini lebih tinggi dari nilai  $t$  tabel (1,96). Nilai ini melebihi nilai yang ada pada tabel (1,96). Selain itu, nilai koefisien jalur yang positif mengindikasikan bahwa kemunculan *social media influencer* menjadi penyebab meningkatnya minat berinvestasi di pasar modal syariah.

*Influencer* di media sosial memiliki kekuatan untuk membentuk perspektif dan preferensi Generasi Z dalam hal isu-isu investasi yang sesuai syariah di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama: kepercayaan dan kemampuan para *influencer* media sosial untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Figur media sosial yang

terkenal dan dapat dipercaya mampu memberikan informasi yang obyektif mengenai berbagai produk investasi yang tersedia di pasar keuangan syariah kepada para investor. Dengan berbagi pengalaman dan testimoni, para *influencer* dapat memperkuat sikap positif para pengikutnya terhadap investasi yang sesuai dengan syariah. Dengan demikian, generasi Z menjadi lebih penasaran dengan pasar modal syariah.

Dengan menggunakan strategi penyampaian yang kreatif dan relevan, para *influencer* media sosial dapat menjelaskan manfaat dan potensi investasi di pasar modal syariah dengan cara yang menarik bagi generasi Z melalui konten-konten mereka di platform-platform media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan lain-lain. Dengan mengunggah konten yang menarik dan inspiratif di media sosial, para *influencer* dapat mempengaruhi generasi Z untuk mengembangkan minat yang lebih kuat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan jumlah pengikut atau subscriber yang besar, *influencer* dapat menyebarkan informasi mengenai pasar modal syariah dengan cara yang lebih mudah dipahami sehingga mendorong para pengikutnya untuk mencari informasi tambahan mengenai peluang investasi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran *influencer* media sosial dalam mempromosikan dan mengedukasi calon investor mengenai pasar keuangan syariah dalam upaya menarik minat investasi, terutama di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini terkonfirmasi juga dalam penelitian Mahendrayani & Musmini (2021); Fauzianti & Retnosari (2022); dan Lathifah & Garbo (2022) bahwa minat investasi Gen Z di pasar modal terbentuk karena adanya pengaruh *social media influencer*.

#### Pengaruh *Disposable Income* terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Syariah

Hasil analisis data menyatakan bahwa minat Gen Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah di Kota Malang tidak berhubungan dengan tingkat *disposable income*. Hal ini terbukti dari nilai koefisien efisiensi jalur sebesar 0,089 yang setara dengan t-statistik sebesar 1,514. Nilai ini lebih rendah dari yang tertera pada tabel (1,96). Selain itu, nilai koefisien yang positif juga ditampilkan. Kenaikan *disposable income* bukan menjadi penyebab meningkatnya atau menurunnya minat investasi pada pasar modal syariah.

Secara umum generasi Z masih berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa sehingga belum memiliki penghasilan. Adapun dana yang dimiliki masih terbatas sebagai uang saku untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti biaya makan, kos, perjalanan, dan biaya lainnya. Pengelolaan keuangan yang kurang tepat menyebabkan generasi Z tidak memiliki sisa pendapatan yang bisa dialokasikan untuk menabung maupun investasi. Masalah ini bisa diakibatkan oleh berbagai alasan, salah satunya

karena kecenderungan berperilaku konsumtif, di mana membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Seringkali perilaku konsumtif dibungkus dengan istilah *self reward*, yang mana seseorang memberikan apresiasi atas pencapaiannya dengan memberi imbalan dirinya sendiri, seperti halnya makan di restoran, membeli barang bermerek, dan lainnya (Wahyuningsari et al., 2022). Jika kebiasaan seperti ini dilakukan secara terus-menerus dan tidak terkontrol, maka dapat menyebabkan seseorang melakukan pembelian impulsif bahkan berutang. Gen Z masih berfokus pada kepuasan dan konsumsi jangka pendek, sehingga penghasilan tambahan yang diperoleh tidak akan dialokasikan untuk investasi jangka panjang.

Ketakutan akan kehilangan uang menyebabkan generasi Z cenderung lebih hati-hati dalam mengambil risiko finansial (Hariyani, 2022). Tidak sedikit generasi Z yang belum memiliki pengalaman dalam berinvestasi. Kondisi ini membuat Gen Z merasa tidak siap untuk kehilangan uangnya sehingga lebih memilih opsi investasi yang lebih aman dan stabil daripada pasar modal syariah yang cenderung lebih bergejolak. Oleh karena itu, meskipun generasi Z memiliki *disposable income* yang cukup tetapi enggan untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian oleh penelitian Kurniawan & Septiana (2020) dan Franata (2021) memberikan dukungan terhadap gagasan ini, yang menunjukkan bahwa *disposable income* tidak berpengaruh terhadap minat seseorang seperti halnya menabung di perbankan.

#### 4. Kesimpulan

Minat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah secara keseluruhan dipengaruhi oleh berbagai alasan. Minat investasi di pasar keuangan syariah secara signifikan dipengaruhi oleh literatur pasar modal syariah, persepsi risiko, dan *social media influencer*. Literatur mengenai pasar modal syariah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman generasi Z mengenai investasi syariah, prinsip-prinsip yang terkait, serta produk dan instrumen yang tersedia. Generasi Z akan lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pasar investasi syariah jika mereka mendapatkan literatur yang memadai. Selanjutnya, persepsi risiko yang baik dapat mendorong generasi Z untuk lebih berani berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan pengetahuan yang tepat mengenai risiko, Gen Z dapat mengatasi ketakutan memulai berinvestasi. Selain itu, pengaruh *social media influencer* juga memiliki dampak signifikan. Para *influencer* yang berpengetahuan luas mengedukasi generasi milenial terkait investasi melalui konten-konten yang inspiratif sehingga dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi di pasar saham syariah. Hasil berbeda didapatkan *disposable income* yang membuktikan tidak berpengaruh terhadap minat untuk terlibat di pasar modal syariah. Pengelolaan keuangan yang

buruk menjadi salah satu alasan utama mengapa generasi Z tidak memiliki dana cadangan untuk diinvestasikan. Dengan demikian, strategi dalam upaya peningkatan minat berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah dapat ditempuh dengan penguatan literasi pasar modal syariah, pengembangan persepsi yang positif terhadap risiko investasi, dan melibatkan *influencer* yang memberikan edukasi positif.

## Referensi

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 474–482.
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi Return, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 08(05), 38–52.
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking : an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 4(5), 988–1012.  
<https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. R. (2023). The Impact of Islamic Capital Market Literacy, Financial Behavior, and Income on the Interest to Invest in Islamic Capital Markets among Generation Z : Case Study on Gunadarma University Students. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 187–204.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1157>
- Astuti, M. Y. (2022). Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah Pada Aplikasi Bibit: Perluasan TAM. Universitas Islam Indonesia.
- Aulia, M. P. A., & Fikriyah, K. (2022). Vol. 2 No. 2, Year [2022] Page 2484-2502 Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Literasi Pasar Modal Syariah terhadap Minat Berinvestasi pada Saham Syariah: Studi Kasus pada Mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2484–2502.
- Bastomi, M., & Salim, M. A. (2021). Pelatihan santripreneur berbasis investasi pada pasar modal syariah. *Community Empowerment*, 6(6), 1037–1043.
- Budiaji, W. (2013). The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 44–56.
- Dean, D., Suhartanto, D., & Pujiarti, F. N. (2022). Millennial Behavioural Intention in Islamic Banks : The Role of Social Media Influencers. *Journal of Islamic Marketing*, 13(12), 2796–2814. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2021-0042>
- Dinc, Y., Çetin, M., Bulut, M., & Jahangir, R. (2021). Islamic financial literacy scale : an amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 251–263.  
<https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0156>
- El Maknoui, M. E. H., & Jadalhaq, I. M. (2020). Where are Islamic finance indices pointing towards?: Lessons from experimental ‘pockets’ of Islamic financial regulation on international stock markets. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 28(2), 267–281. <https://doi.org/10.1108/JFRC-03-2019-0040>
- Fauzianti, A., & Retnosari. (2022). Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(1), 26–35.
- Fitrianti, L., Muhammad, I., & Dara, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kota Ternate Untuk Berinvestasi Di Saham Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Unkhair. *JAMM*, 2(2), 150–163.
- Franata, R. (2021). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Persepsi dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi kasus Pada Nasabah Bank Muamalat KCP Curup. IAIN Curup.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretaris Dan Manajemen*, 6(1), 46–54.
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66.  
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>
- Hati, S. R. H., Wibowo, S. S., & Safira, A. (2020). The antecedents of Muslim customers’ intention to invest in an Islamic bank’s term deposits : evidence from a Muslim majority country. *Journal of Islamic Marketing*.  
<https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0007>
- Jatim Newsroom. (2022). *No Title*.  
<https://Kominfo.Jatimprov.Go.Id/>.

- <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/gubernur-khofifah-alhamdulillah-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-jatim-lampau-target-nasional>
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction An Exploratory Framework of the Determinants. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25–49.  
<https://doi.org/10.1023/B>
- Khairunnisa, F. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Literasi Pasar Modal Terhadap Peningkatan Minat Berinvestasi di Pasar Modal*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniawan, M., & Septiana, E. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah). *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 1(2), 55–67.
- Lathifah, H. M., & Garbo, A. (2022). Investasi Saham Syariah di Tengah Pandemi COVID-19 : Peran Pengetahuan Dan Social Media Influencer. *Abhats: Jurnal Islam Ulil Albab*, 3(1), 63–75.
- Lestiana. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi , Kebijakan Modal Minimum , Literasi Keuangan Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal*. Universitas Islam Indonesia.
- Lisdayanti, R., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah Produk Investasi Syariah Dan Modal Minimal Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Bank Syariah Dengan Intervening Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 13–28.
- Mahendrayani, P. Y., & Musmini, L. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi , Penggunaan Teknologi Media Sosial dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 294–305.
- Majid, R., & Aditya, R. (2022). MSMEs and Islamic Securities Crowdfunding : The Importance of Financial Literacy. *Muslim Business and Economic Review*, 1(2), 281–304.
- Maksar, M. S., Ma'mum, S. Z., Murini, & Firdani, W. S. (2022). Pengambilan Keputusan Investasi Syariah Yang Dimoderasi oleh Gender ( Studi Pada Investor Mahasiswa Galeri Investasi Syariah BEI. *Journal ECONOMICS, TECHNOLOGY AND ENTREPRENEUR*, 3805(02), 47–62.  
<http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/freakonomics/article/view/32/30>
- Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi , Risiko Investasi , Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 28–35.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1676>
- Nurhidayah. (2018). Gender , Pengetahuan Keuangan , dan Niat Bertansaksi Saham. *JIBEKA: Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 7–15.
- Nurmala. (2019). *Pengaruh Tingkat Disposable Income Dan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Investor Galeri Investasi Syariah IAIN Bengkulu)*. IAIN Bengkulu.
- Parmitasari, R., Bulutoding, L., & Alwi, Z. (2020). Financial Satisfaction of Islamic Investing: The Role of Religiosity and Financial Knowledge. *Proceedings of the Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia, March*.  
<https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291738>
- Patrianissa, D. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Melakukan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)*. Universitas Sumatera Utara.
- Phoebe. (2019). *Pengaruh Inovasi Produk dan Promosi Melalui Beauty Influencer Terhadap Minat Beli Produk Kosmetik Wardah*. Universitas Sanata Dharma.
- Prasini, N. K. S. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Motivasi , Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Di Bali Untuk Berinvestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Dan Universitas Udayana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1), 91–102.
- Pratiwi, D. T. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Awal Investasi dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal*. Universitas Islam Indonesia.
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah*. 2(2), 122–141.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(87), 32–35.

- Rezeki, F. A. S., & Pitaloka, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemic. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 131–138.
- Rinwanti, R., & Pujiastuti, Y. (2020). Determinan Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Syariah. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 121–128.  
<https://doi.org/10.35829/econbank.v2i2.97>
- Setyowati, S., Kholisoh, L., & Untara. (2021). Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Jambi Di Bank Syariah Mandiri (Cabang Jambi). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 17(1), 13–26.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.59112/eko.wir.v17i01.186>
- Sukma, N., Sari, N., & Dianah, A. (2022). Pengaruh Persepsi Return dan Persepsi Risiko Pada Keputusan Berinvestasi di Saham Syariah (Studi Pada Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh). *Ekobis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 6(2), 22–29.
- Wahyuningsari, D., Hamzah, M. R., Arofah, N., Hilmiyah, L., & Laili, I. (2022). Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 2(1), 7–11.
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 12, 13–22.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.
- Zarrouk, H., Ghak, T. El, & Haija, E. A. Al. (2004). Financial development, Islamic finance and economic growth: evidence of the UAE. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 34(1), 1–5.